

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Sosial Demografi Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan kolam yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Budidaya ikan kolam yang dimaksud adalah pengusaha budidaya yang mengelola di bidang perikanan air tawar dengan jenis kolam terpal, tanah maupun semen. Jumlah pembudidaya ikan kolam yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi sebanyak 42 orang yang didominasi menjadi pekerjaan utama para pembudidaya ikan yaitu 31 orang dan 11 orang menjadi pekerjaan sampingan. Hal ini dikuatkan data tentang lokasi tempat tinggal pembudidaya tidak jauh dari lokasi kolam ikan, dari 42 pembudidaya 21 orang jarak rumah < dari 100 M dari lokasi kolam. Dengan lokasi yang dekat dan kondisi kesehatan yang baik untuk seluruh pembudidaya menjadikan lebih mudah untuk mengontrol pekerjaannya. Jenis kolam ikan yang digunakan oleh pembudidaya juga bervariasi ada yang menggunakan kolam tanah atau terpal dengan sistem tradisional dan ada yang memiliki kolam semen dengan sistem pengairan yang baik.

##### **5.1.1 Karakteristik Pembudidaya Ikan Kolam Berdasarkan Usia**

Usia pembudidaya yang dimaksud dalam penelitian adalah tingkat umur pembudidaya ikan kolam yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, pengelompokan jumlah pembudidaya berdasarkan usia ini dapat dilihat berdasarkan kisaran usia 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan > 50 tahun. Hasil pengelompokan dapat terlihat pada tabel 5.1:

**Table 5.1 Jumlah Pembudidaya Berdasarkan Usia**

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Pembudidaya (Jiwa)</b>	<b>(%)</b>
20-30	3	7,14
31-40	12	28,57
41-50	20	47,61
51-60	7	16,66
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber :Hasil olahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 tentang usia pembudidaya menunjukkan bahwa usia paling banyak pada usia yang berkisar antara 41-50 tahun sebanyak 20 pembudidaya atau 47,61%, 31-40 tahun sebanyak 12 pekerja dari 42 pembudidaya atau sebesar 28,57%. Usia paling sedikit pada usia 20-30 tahun hanya 3 pembudidaya atau 7,14% dengan rata-rata usia pembudidaya ikan beumur 42 tahun. Usia pembudidaya menunjukkan bahwa yang paling banyak frekuensinya adalah usia antara 41-50 tahun, menunjukkan budidaya ikan kolam yang ada di Kecamatan Alam Barajo dilakukan oleh usia yang relatif senior, dengan tingkat usia dan pengalaman yang lama dalam dunia budidaya ikan kolam menjadikan usaha ikan kolam ini dapat bertahan produktifitasnya. Terlihat juga hanya sedikit usia muda yang masuk dalam sektor usaha budidaya ikan kolam ini, hal ini diketahui bahwa jarang bagi usia muda untuk dapat langsung turun dalam usaha budidaya ini dikarenakan butuh manajemen yang baik dalam melaksanakan usaha.

### **5.1.2 Karakteristik Pembudidaya Ikan Kolam Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dari 42 ada 21 pembudidaya sampai tingkat pendidikan SD yaitu sebesar 50% dan pembudidaya yang sampai tingkat pendidikan SMP sebesar 14,28% atau sebanyak 6 orang, untuk tingkat SMA dari 42 orang ada 8 orang yang sampai di tingkat pendidikan SMA atau 19,04% dan untuk tingkat sarjana terdapat 7 orang pembudidaya atau 16,66%. Pada kenyataannya masih banyak pembudidaya yang hanya lulusan sekolah dasar dapat menjalankan usaha budidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo ini, dengan kemampuan otodidak serta pengalaman yang ada banyak para pembudidaya berhasil dalam mengembangkan usaha budidaya ikan kolam ini, dari hanya memiliki 1 kolam kini dapat mengembangkan menjadi belasan hingga puluhan unit kolam. Tingkat pendidikan tidak menjadi faktor utama dalam melaksanakan usaha budidaya ikan kolam, namun para lulusan sarjana sudah mulai turun ikut melaksanakan usaha budidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Pembagian tingkat pendidikan pembudidaya ikan kolam dapat terlihat pada Tabel 5.2:

**Tabel 5.2. Jumlah Pembudidaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Pembudidaya (Jiwa)</b>	<b>(%)</b>
SD	21	50
SMP / Sederajat	6	14,28
SMA / Sederajat	8	19,04
Sarjana	7	16,66
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber :Hasil Olahan Data Primer, 2021

### **5.1.3 Karakteristik Pembudidaya Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Jenis pekerjaan merupakan segala kegiatan daya dan upaya untuk mendapatkan upah, dalam penelitian ini jenis pekerjaan pembudidaya dilihat berdasarkan beberapa golongan pekerjaan yang dilakukan pembudidaya ikan kolam yaitu pekerjaan utama atau sebagai pekerjaan sampingan dalam usaha budidaya ikan kolam. Data jumlah pembudidaya ikan kolam dikelompokkan berdasarkan jenis pekerjaan dapat terlihat pada tabel 5.3:

**Table 5.3 Jumlah Pembudidaya Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Pembudidaya (Jiwa)</b>	<b>(%)</b>
Pekerjaan Utama	31	73,80
Pekerjaan Sampingan	11	26,20
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber :Hasil olahan data primer, 2021

#### **5.1.4 Karakteristik Pembudidaya Ikan Kolam Berdasarkan Lama Usaha**

Lama usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang diukur dengan tahunan untuk melihat seberapa lama usaha pembudidaya ikan kolam yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Dari jumlah 42 pembudidaya responden yang dikelompokkan berdasarkan lama usaha pembudidaya ikan kolam dalam kurun waktu 1-5 tahun, 6-10 tahun dan 11-15 tahun, 16-20 tahun, dan > 20 tahun. Data jumlah pembudidaya berdasarkan lama usaha terlihat pada tabel 5.4.

**Tabel 5.4 Jumlah Pembudidaya Berdasarkan Lama Usaha**

<b>Lama Usaha (Tahun)</b>	<b>Pembudidaya (Jiwa)</b>	<b>(%)</b>
1-5	10	23,80
6-10	23	54,76

11-15	4	9,52
16-20	3	7,14
>20	2	4,76
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil olahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.4 tentang pengelompokan pembudidaya ikan kolam berdasarkan lama usaha yang menunjukkan bahwa lama usaha antara 1-5 tahun sebanyak 10 pembudidaya ikan kolam atau sebesar 23,80%, lama usaha antara 6-10 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 54,76%, lama usaha antara 11-15 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 9,52%, lama usaha antara 16-20 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 7,14% dan lama usaha antara >20 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 4,76% dengan maksimal lama usaha selama 27 tahun. Deskripsi pembudidaya ikan kolam menunjukkan bahwa yang memiliki waktu lama usaha paling banyak berada antara 6-10 tahun atau dengan persentase 54,76%, sehingga dengan lamanya usaha maka menunjukkan tingkat pengalaman dan pengelolaan manajemen yang baik dalam usaha pembudidaya ikan kolam dengan rata-rata lama usaha seluruh pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi adalah 7 tahun.

#### **5.1.5 Karakteristik Pembudidaya Ikan Kolam Berdasarkan Status dalam Keluarga**

Status dalam keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian adalah masih dalam status istri belum menikah, hal ini menjadi gambaran apakah pendapatan dalam usaha pembudidaya ikan kolam menjadi pendapatan utama keluarga atau

pendapatan tambahan untuk keluarga. Secara keseluruhan 42 pembudidaya ikan kolam yang berstatus belum menikah hanya 7,14% atau hanya 3 pembudidaya ikan kolam, sedangkan yang berstatus menikah sebanyak 39 pembudidaya ikan kolam atau 92,85%. Data jumlah pembudidaya ikan kolam yang berstatus menikah atau belum menikah dapat dikelompokkan berdasarkan tabel 5.5:

**Tabel 5.5 Jumlah Pembudidaya Berdasarkan Status dalam Keluarga**

<b>Status Dalam Keluarga</b>	<b>Pembudidaya (Jiwa)</b>	<b>(%)</b>
Menikah	39	92,85
Belum Menikah	3	7,14
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber :Hasil olahan data primer, 2021

#### **5.1.6 Karakteristik Pembudidaya Ikan Kolam Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah**

Kepemilikan rumah dalam penelitian dilihat berdasarkan tempat tinggal yang dihuni apakah milik pribadi atau sewa. Berdasarkan hasil survey penelitian yang dilakukan menunjukkan secara keseluruhan pembudidaya ikan kolam sudah memiliki tempat tinggal dengan status milik pribadi. Pengelompokan data kepemilikan rumah dengan status milik pribadi dari 42 pembudidaya ikan kolam 37 pembudidaya ikan kolam yang memiliki rumah pribadi dengan persentase 88,09% dan hanya 11,90% atau 5 pembudidaya ikan kolam yang memiliki rumah dengan status sewa. Penyewaan rumah merupakan kategori pengeluaran keluarga yang harus dilakukan sehingga hasil pendapatan pembudidaya ikan kolam harus dikurangi biaya sewa rumah. Data kepemilikan rumah pembudidaya ikan kolam pada daerah penelitian dapat di kelompok dalam tabel 5.6:

**Tabel 5.6 Jumlah Pembudidaya Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah**

<b>Status Kepemilikan Rumah</b>	<b>Pembudidaya (Jiwa)</b>	<b>(%)</b>
Pribadi	37	88,09
Sewa	5	11,90
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber :Hasil olahan data primer, 2021

### **5.1.7 Karakteristik Pembudidaya Ikan Kolam Berdasarkan Jumlah Tanggungan atau anggota keluarga**

Jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga, dengan bertambah jumlah anggota keluarga maka kebutuhan rumah tangga akan meningkat. Hasil pengelompokkan jumlah anggota keluarga pembudidaya ikan kolam dapat dilihat pada Tabel 5.7:

**Tabel 5.7 Jumlah Pembudidaya Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga/Tanggungan Keluarga**

<b>Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)</b>	<b>Pembudidaya (Jiwa)</b>	<b>(%)</b>
1	6	14,28
2	13	30,95
3	12	28,57
4	8	19,04
5	3	7,14
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber :Hasil Olahan Data Primer, 2021

Pada Tabel 5.7 terlihat bahwa pembudidaya ikan kolam yang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang lebih dominan yaitu sebanyak 13

keluarga atau sebesar 30,95%, dan yang paling sedikit anggota keluarga yaitu dengan jumlah 5 anggota yaitu 7,14%. Jumlah tanggungan anggota keluarga dalam keluarga pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi diperoleh rata-rata yaitu jumlah anggota keluarga di tanggung keluarga sebanyak 3 orang anggota keluarga. Dengan maksimum 5 anggota dan minimum 1 orang anggota keluarga.

### **5.1.8 Karakteristik Pembudidaya Ikan Kolam Berdasarkan Luas Area Lahan Kolam**

Luas area lahan kolam menjadikan faktor produktifitas usaha budidaya ikan kolam yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, semakin baik pengelolaan lahan maka semakin produktif usaha budidaya ikan kolam. Luas area lahan kolam yang dimaksud merupakan luas kolam yang terbuka dan beroperasi dalam budidaya ikan. Berdasarkan hasil survey penelitian yang dilakukan menunjukkan secara keseluruhan pembudidaya ikan kolam memiliki lahan yang cukup luas dalam budidaya ikan kolam dengan minimal luas lahan 100 M<sup>2</sup> dan maksimal lahan yang digunakan sampai 5000 M<sup>2</sup>. Pengelompokan data luas lahan pembudidaya ikan kolam dari 42 pembudidaya ikan kolam rata-rata luas lahan yang dikelola sebesar 1428 M<sup>2</sup>. Data luas lahan pembudidaya ikan kolam pada daerah penelitian dapat di kelompok dalam tabel 5.8:

**Tabel 5.8 Jumlah Pembudidaya Berdasarkan Luas Lahan Kolam**

<b>Luas Lahan Kolam (M<sup>2</sup>)</b>	<b>Pembudidaya (Jiwa)</b>	<b>(%)</b>
100-1000	26	61,90
1100-2000	7	16,66



2100-3000	6	14,28
3100-4000	2	4,76
4100-5000	1	2.38
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber :Hasil olahan data primer, 2021

### 5.1.9 Karakteristik Pembudidaya Ikan Kolam Berdasarkan Jumlah Unit Kolam

Jumlah unit kolam dilihat berdasarkan banyaknya unit kolam secara terpisah dan berisi jenis ikan yang sama atau berbeda. Jumlah unit kolam yang beroperasi menjadi faktor seberapa besar tingkat produksi dari usaha budidaya ikan kolam. Berdasarkan hasil survey penelitian yang dilakukan menunjukkan secara keseluruhan pembudidaya ikan kolam memiliki unit kolam yang cukup untuk produksi ikan secara kecil sampai ke skala besar. Jumlah unit kolam yang paling kecil yang dikelola adalah 1 unit kolam dengan luas 100 M<sup>2</sup> atau panjang 10 M dan lebar 10 M. dan jumlah unit terbanyak yaitu 20 unit kolam yang terdiri dari kolam tanah, terpal dan kolam permanen dari semen. Data jumlah unit kolam pembudidaya ikan kolam pada daerah penelitian dapat di kelompok dalam tabel 5.9:

**Tabel 5.9 Jumlah Pembudidaya Berdasarkan Jumlah Unit Kolam**

<b>Jumlah Kolam (Unit)</b>	<b>Pembudidaya (Jiwa)</b>	<b>(%)</b>
1-5	22	50
6-10	10	23,80
11-15	8	20
16-20	2	4,76
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber :Hasil olahan data primer, 2021

#### **5.1.10 Karakteristik Pembudidaya Ikan Kolam Berdasarkan Jenis Ikan, Musim Tebar Benih, Musim Panen dan Lama Waktu Sampai Panen**

Karakteristik pembudidaya ikan kolam yang dilihat berdasarkan jenis ikan yang dibudidaya, musim tebar benih ikan, musim panen dan lama waktu sampai panen ikan untuk keseluruhan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dinilai pola manajemennya hampir sama. Kebanyakan dari pembudidaya ikan kolam membudidaya ikan jenis lele, gurami, nila dan patin. Data jumlah pembudidaya ikan kolam berdasarkan jenis ikan pada daerah penelitian dapat di kelompok dalam tabel 5.10:

**Tabel 5.10 Jumlah Pembudidaya Berdasarkan Jenis Ikan**

<b>Jenis Ikan</b>	<b>Pembudidaya (Jiwa)</b>	<b>(%)</b>
Lele	42	100
Gurami	19	45
Nila	26	61
Patin	19	45

Sumber :Hasil olahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa pembudidaya seluruhnya membudidaya jenis ikan lele dengan persentase 100%. Hanya 19 pembudidaya dari 42 pembudidaya yang membudidaya jenis ikan gurami dan patin. Dan 26 pembudidaya yang membudidayakan jenis ikan nila. Musim tebar benih dilakukan berdasarkan pola produksi ikan yang sudah di atur setiap masing-masing pembudidaya, tebar benih juga dilakukan berdasarkan pertimbangan luas lahan kolam, ketersediaan benih ikan, dan pemeliharaan ikan setiap ikan. Musim panen juga bervariasi dan dapat dilakukan dengan beberapa tahap panen berdasarkan

jenis ikan dan pola penebaran benih ikan, berdasarkan data dilapangan diketahui bahwa ikan jenis lele dapat dipanen dalam waktu minimal 2 bulan, gurami dan nila minimal 10 bulan, patin minimal 6 bulan. Masa panen juga bergantung kepada permintaan pasar, jika ukuran ikan dan bobot ikan sudah masuk dalam kategori layak jual para pembudidaya akan menjual ikannya.

#### **5.1.11 Karakteristik Pembudidaya Ikan Kolam Berdasarkan Rata-rata Biaya untuk Musim Panas dan Musim Hujan**

Rata-rata biaya produksi budidaya ikan pada musim panas dan musim hujan jelas akan berbeda, hal ini dikarenakan pada musim panas maka akan terjadi kekeringan atau pengurangan debit air kolam sehingga kapasitas daya tampung ikan juga akan berkurang. Kurang maksimalnya produksi ikan pada musim panas maka rata-rata biaya pengeluaran untuk budidaya ikan juga akan berkurang, untuk menjaga kestabilan produksi pembudidaya hendaknya menyiapkan sistem perairan yang baik untuk kolam, sehingga pada musim panas debit air disetiap kolam tetap maksimal. Jika tidak dilakukan maka akan mengurangi produktifitas usaha budidaya ikan, hal ini terjadi pada lokasi penelitian. Dengan karakteristik pembudidaya ikan kolam yang masih tradisional besar kemungkinan para pembudidaya akan mengurangi produksi ikan pada musim panas dikarenakan debit air disetiap kolam berkurang. Sebaliknya pada musim hujan dengan curah hujan yang tinggi para pembudidaya dapat menambahkan kapasitas dan memaksimalkan daya tampung ikan disetiap kolam, hanya saja dengan curah hujan yang tinggi harus diiringi dengan manajemen yang baik sehingga kualitas air kolam dapat terjaga. Data perbedaan rata-rata biaya produksi pembudidaya

ikan kolam pada musim panas dan hujan pada daerah penelitian dapat di kelompok dalam tabel 5.11:

**Tabel 5.11 Perbedaan Rata-rata Biaya Produksi Pembudidaya Ikan Kolam pada Musim Panas dan Musim Hujan**

Musim	Rata-rata Biaya/bulan (Rp)
Panas	2.946.429
Hujan	3.017.857

Sumber :Hasil olahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui rata-rata perbulan untuk musim panas setiap pembudidaya mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 2.946.429,- dan pada musim hujan setiap bulan pembudidaya mengeluarkan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 3.017.857,-. Rata-rata biaya produksi pembudidaya ikan kolam pada musim panas dan musim hujan terlihat terdapat selisih antara produksi ikan di musim hujan lebih tinggi daripada biaya produksi ikan pada musim kemarau. Hal ini menunjukkan banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan kolam pada musim hujan sejalan dengan banyaknya jumlah produksi ikan yang dilakukan, kapasitas daya tampung kolam dimaksimalkan oleh para pembudidaya sehingga biaya benih, pakan dan pemeliharaan akan lebih besar daripada pada musim panas. Pada analisis data juga terlihat perbedaan antara biaya produksi pada musim hujan dan musim panas dengan jumlah unit kolam yang banyak, karena pada musim panas ada beberapa kolam yang kering dan pada musim hujan seluruh kolam dapat dimaksimalkan oleh para pembudidaya ikan.

#### **5.1.12 Karakteristik Pembudidaya Ikan Kolam Berdasarkan Volume Ikan yang di Penen dalam Musim Panas dan Musim Hujan**

Rata-rata volume produksi ikan yang dipanen pada musim panas dan musim hujan juga akan berbeda, hal ini dikarenakan pada musim panas daya tampung ikan juga akan berkurang sehingga hasil panen budidaya ikan juga akan berkurang. Sebaliknya pada musim hujan dengan curah hujan yang tinggi para pembudidaya dapat menambahkan kapasitas dan memaksimalkan daya tampung ikan disetiap kolam dan akan meningkatkan hasil panen pada musim hujan. Data perbedaan rata-rata volume produksi ikan kolam pada musim panas dan hujan pada daerah penelitian dapat di kelompok dalam tabel 5.12:

**Tabel 5.12 Perbedaan Rata-rata Volume Produksi Ikan Kolam pada Musim Panas dan Musim Hujan**

<b>Musim</b>	<b>Rata-rata Volume Panen (Kg)</b>
Panas	1.578
Hujan	1.871

Sumber :Hasil olahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.12 data perbedaan rata-rata volume produksi pembudidaya ikan kolam pada musim panas dan musim hujan terlihat terdapat selisih antara volume produksi ikan di musim hujan lebih tinggi dari pada biaya volume produksi ikan pada musim kemarau. Hal ini menunjukkan banyaknya jumlah produksi ikan yang dilakukan, kapasitas daya tampung kolam dimaksimalkan oleh para pembudidaya sehingga hasil dari panen pada musim hujan lebih tinggi dari hasil panen pada musim panas.

### **5.1.13 Karakteristik Pembudidaya Ikan Kolam Berdasarkan Harga Jual Ikan Pada Musim Panas dan Musim Hujan**

Harga jual ikan pada musim panas dan musim hujan jelas ada perbedaan tergantung dengan pasar ikan pada musim tersebut, harga yang tidak menentu namun masih dalam kategori stabil untuk budidaya ikan kolam yang ada di Kota Jambi. Harga ikan tentunya juga berbeda berdasarkan jenis ikan dan bobot ikan yang dijual di pasaran, misalnya ikan lele harga terbaru berada di kisaran harga Rp. 16.000 - Rp.17.000,/Kg, patin kisaran harga Rp. 14.000 - Rp.15.000,/Kg, gurami kisaran Rp.28.000 - Rp.30.000,/Kg dan nila kisaran Rp.23.000 - Rp.25.000,/Kg. hasil penjualan dari produksi pembudidaya ikan kolam yang ada di Kecamatan Alam Barajo ini tentunya akan berbeda dikarenakan manajemen budidaya, jumlah produksi ikan serta pemasaran yang berbeda di setiap pembudidaya ikan kolam.

#### **5.1.14 Karakteristik Pembudidaya Ikan Kolam Berdasarkan Penerimaan pada Musim Panas dan Musim Hujan**

Berdasarkan manajemen produksi pembudidaya ikan kolam yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi tentunya akan berbeda hasil dari penerimaan para pembudidaya ikan kolam. Penerimaan adalah hasil produksi budidaya ikan kolam dengan mengalikan harga jual ikan dan volume hasil panen ikan yang dihitung setiap bulan.

$$\text{Penerimaan (TR)} = p \times Q_d$$

Dimana :

P : harga ikan

$Q_d$  : jumlah penjualan ikan yang diperoleh.

Penerimaan ini tentunya akan berbeda di setiap musimnya dikarenakan berbedanya hasil volume produksi ikan dan harga setiap jenis ikan pada musim

hujan dan musim panas. Rata-rata penerimaan pembudidaya ikan kolam pada musim panas dan hujan pada daerah penelitian dapat di kelompok dalam tabel 5.13:

**Tabel 5.13 Rata-rata Penerimaan Pembudidaya Ikan Kolam pada Musim Panas dan Musim Hujan**

<b>Musim</b>	<b>Total Penerimaan/Jiwa (Rp)</b>	<b>Rata-rata Penerimaan/bulan (Rp)</b>
Panas	31.084.523	5.180.753
Hujan	33.685.714	5.614.285

Sumber :Hasil olahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.13 diketahui total penerimaan pembudidaya ikan kolam dalam satu musim panas sebesar Rp.31.084.523,- dan total penerimaan setiap pembudidaya ikan kolam dalam satu musim hujan sebesar Rp.33.685.741,-. Rata-rata penerimaan setiap bulan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo pada musim panas sebesar Rp.5.180.753,- dan rata-rata penerimaan setiap bulan pembudidaya ikan kolam pada musim hujan sebesar Rp.5.614.285,-. Rata-rata penerimaan pembudidaya ikan kolam pada musim panas dan musim hujan terlihat terdapat selisih antara penerimaan pembudidaya ikan di musim hujan lebih tinggi dari pada penerimaan pembudidaya ikan pada musim panas. Hal ini menunjukkan banyaknya jumlah produksi ikan yang dilakukan, kapasitas daya tampung kolam dimaksimalkan oleh para pembudidaya sehingga hasil dari panen pada musim hujan lebih tinggi dari hasil panen pada musim panas. Penerimaan para pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dapat ditingkatkan pada musim hujan.

#### **5.1.15 Karakteristik Pembudidaya Ikan Kolam Berdasarkan Hasil Produksi Musim Panas dan Hasil Produksi Musim Hujan**

Hasil produksi merupakan pendapatan dari penerimaan setelah dikurangi dengan biaya operasional yang dikeluarkan, diukur dalam satuan rupiah setiap bulan. Berdasarkan hasil analisis data hasil produksi merupakan pendapatan bersih pembudidaya ikan kolam dibagi menjadi hasil produksi musim panas dan produksi musim hujan, hasil rata-rata pendapatan usaha budidaya ikan kolam dapat terlihat pada tabel 5.14.

**Tabel 5.14 Rata-rata Hasil Produksi Pembudidaya Ikan Kolam pada Musim Panas dan Musim Hujan**

<b>Musim</b>	<b>Total Hasil Produksi/Jiwa (Rp)</b>	<b>Rata-rata Hasil Produksi/bulan (Rp)</b>
Panas	13.405.952	2.234.325
Hujan	15.578.571	2.596.428

Sumber :Hasil olahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.14 diketahui total hasil produksi pembudidaya ikan kolam dalam satu musim panas setelah dikurangi biaya produksi diperoleh sebesar Rp. 13.405.952,- dan total hasil produksi setiap pembudidaya ikan kolam dalam satu musim hujan setelah dikurangi biaya produksi diperoleh sebesar Rp.15.578.571,-. Rata-rata hasil produksi setiap bulan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo pada musim panas sebesar Rp. 2.234.325,- dan rata-rata hasil produksi setiap bulan pembudidaya ikan kolam pada musim hujan sebesar Rp.2.596.428,-. Rata-rata hasil produksi setiap pembudidaya ikan kolam pada musim panas dan musim hujan untuk setiap bulannya terlihat terdapat selisih antara hasil produksi pembudidaya ikan di musim hujan lebih tinggi dari pada hasil produksi pembudidaya ikan pada musim panas.



## 5.2 Analisis Pengaruh Faktor Usia, Lama Usaha, Luas Area, Produksi Musim Panas dan Produksi Musim Hujan Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan Kolam di Kecamatan Alam Barajo

Selanjutnya dilakukan uji regresi linear untuk melihat pengaruh faktor variabel bebas yaitu usia, lama usaha, luas area dan produksi musim hujan serta produksi musim panas dan variabel independent yaitu pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan SPSS pada tabel 5.15.

**Tabel 5.15 Hasil Pengolahan Data**

Uji Analisis	Nilai	Signifikansi
Koefisien determinasi ( $R^2$ )	0,780	-
R Square	0,608	-
F test	11,183	0,000
F tabel	2,60	-
Konstanta	3,469	0,000
Koefisien regresi variabel usia	0,000	-
Koefisien regresi variabel lama usaha	0,003	-
Koefisien regresi variabel luas area	0,000	-
Koefisien regresi variabel produksi musim panas	0,124	-
Koefisien regresi variabel produksi musim hujan	0,309	-
t tabel	1,681	-
t test variabel usia	-0,026	0,980
t test variabel lama usaha	0,193	0,848

t test variabel luas area	2,460	0,019
t test variabel produksi musim panas	1,074	0,290
t test variabel produksi musim hujan	2,091	0,044

Hasil pengolahan data yang menjadi dasar dalam pembentukan model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 3,469 + 0,000X_1 + 0,003X_2 + 0,000X_3 + 0,124X_4 + 0,309X_5$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 3,469 mengindikasikan bahwa jika variable independen yaitu usia, lama usaha, luas area, hasil produksi musim panas dan hasil produksi musim hujan tidak berubah maka pendapatan usaha budidaya ikan kolam tidal mengalami peningkatan sebesar 3,469 persen.
- b. Koefisien regresi variabel usia ( $X_1$ ) sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa jika umur bertambah 1 tahun maka tidak berpengaruh terhadap (%) persentase pengaruh pendapatan usaha budidaya ikan kolam dengan anggapan variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi variabel lama usaha ( $X_2$ ) sebesar 0,003 mengindikasikan bahwa jika lama usaha bertambah 1 tahun maka tidak berpengaruh terhadap (%) persentase pengaruh pendapatan usaha budidaya ikan kolam dengan anggapan variabel lain konstan karena hanya dapat memperoleh sebesar 0,003 persen.
- d. Koefisien regresi variabel luas area ( $X_3$ ) sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa jika luas area bertambah 1 m<sup>2</sup> maka berpengaruh terhadap (%)

persentase pengaruh pendapatan usaha budidaya ikan kolam sebesar 0,000 persen.

- e. Koefisien regresi variabel hasil produksi musim panas ( $X_4$ ) sebesar 0,124 mengindikasikan bahwa jika hasil produksi musim panas tidak berpengaruh terhadap (%) persentase pendapatan usaha budidaya ikan kolam dengan anggapan variabel lain konstan.
- f. Koefisien regresi variabel hasil produksi musim hujan ( $X_5$ ) sebesar 0,309 mengindikasikan bahwa jika hasil produksi musim hujan berpengaruh terhadap (%) persentase pada pendapatan usaha budidaya ikan kolam sebesar 0,309 persen.

**a. Uji Koefisien Diterminasi ( $R^2$ )**

Selanjutnya akan dilihat uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk menentukan seberapa besar variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel bebasnya dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi (*determination coefficient*) yang disimbolkan dengan  $R^2$ .

Berdasarkan hasil analisis koefisien diterminasi melalui hasil model summary dapat terlihat pada tabel 5.14. Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,780. Hal ini berarti bahwa hubungan antara luas area, usia, lama usaha, hasil produksi musim panas dan hasil produksi musim hujan terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo mempunyai hubungan sebesar 78%. Dikatakan kuat karena hubungan tersebut  $>50\%$ . Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan

dengan menggunakan besaran angka R square. Hasil R square didapat sebesar 0,608. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel bebas yaitu variabel luas area ( $X_1$ ), usia ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ), hasil produksi musim panas (Mp) dan hasil produksi musim hujan (Mh) terhadap variabel pendapatan pembudidaya ikan kolam (Y) sebesar 60,8%, sisanya sebesar 39,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### **b. Uji F dan Signifikansi**

Hasil regresi diketahui bagaimana pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat melalui hasil analisis anova, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel luas area  $< 0,05$  yaitu 0,000 dan nilai f test yaitu 19,88 yang berarti lebih besar dari f tabel ( $11,183 > 2,60$ ), maka dapat disimpulkan variabel musim, luas area, usia, lama usaha, hasil produksi musim panas dan hasil produksi musim hujan berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel pendapatan pembudidaya ikan kolam Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

#### **c. Uji t dan Signifikansi**

Berdasarkan tabel 5.14. Hasil Uji t dapat dianalisa berupa pengaruh masing-masing variabel usia, lama usaha, luas area, hasil produksi musim panas dan hasil produksi musim hujan terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo dapat dilihat dari nilai t hitung dan tingkat signifikansi.

##### **a) Variabel Usia ( $X_1$ )**

Variabel Usia ( $X_1$ ), nilai thitung sebesar -0,026 dengan tingkat signifikansi 0,980 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan thitung  $-0,026 < ttabel 1,681$  yang berarti usia tidak berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usia tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo.

b) Variabel Lama Usaha ( $X_2$ )

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa variabel lama usaha ( $X_2$ ), memiliki nilai thitung sebesar 0,193 dan nilai ttabel sebesar 1,681 yang artinya thitung < ttabel, dengan tingkat signifikansi 0,848 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo.

c) Variabel Luas Area ( $X_3$ )

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel Luas area ( $X_3$ ), memiliki nilai thitung sebesar 2,460 dan nilai ttabel sebesar 1,681 yang artinya thitung > ttabel, dengan tingkat signifikansi 0,019 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan luas area berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo.

d) Variabel Hasil Produksi Musim Panas (Mp)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel hasil produksi musim panas (Mp), memiliki nilai thitung sebesar 1,074 dan nilai ttabel sebesar 1,681 yang artinya thitung < ttabel, dengan tingkat signifikansi 0,290 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan hasil produksi musim panas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo.

#### e) Variabel Hasil Produksi Musim Hujan (Mh)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel hasil produksi musim hujan (Mh), memiliki nilai thitung sebesar 2,091 dan nilai ttabel sebesar 1,681 yang artinya thitung > ttabel, dengan tingkat signifikansi 0,044 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan hasil produksi musim hujan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo.

### **5.3 Pembahasan**

Pengaruh variabel usia, lama usaha, luas area, hasil produksi musim panas dan hasil produksi musim hujan terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pengaruh usia terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo.

Berdasarkan hasil analisis ditunjukkan bahwa variabel usia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo. Usia tidak memiliki pengaruh dalam pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo dikarenakan dalam pengumpulan data yang dilakukan diketahui bahwa usia pembudidaya ikan kolam yang ada di Kecamatan Alam Barajo sangat bervariasi, usia paling muda pada usia 28 tahun dan usia paling tua pada usia 57 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat usia tidak akan mempengaruhi produktifitas pembudidayaan ikan kolam yang ada di Kecamatan Alam Barajo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arya Dwiandana Putri (2013) yang menyatakan variabel umur tidak

berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga, artinya usia seseorang tidak menjadi faktor pengaruh dalam usaha budidaya ikan kolam karena dalam melaksanakan usaha budidaya ikan kolam jika dilakukan dengan manajemen yang baik tentunya akan dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.

2. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo.

Berdasarkan hasil analisis ditunjukkan bahwa variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo. Tidak ada pengaruh variabel lama usaha menunjukkan semakin lama usaha yang dijalani belum menentukan besar kecilnya pendapatan usaha. Sejalan dengan penelitian Wike Anggeraini (2019) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hanya saja dengan lamanya usaha yang dijalani pembudidaya ikan kolam dapat menganalisa peluang yang muncul. Namun pembudidaya ikan kolam harus dapat mengembangkan usahanya sehingga tingkat produktifitas usaha lebih maksimal.

3. Pengaruh luas area kolam terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo.

Hasil analisis menyatakan bahwa luas area kolam budidaya ikan kolam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo, yang berarti semakin luas area kolam produksi ikan maka akan meningkatkan volume produksi dan akan menambah pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo. Hal ini dikarenakan semakin luas area kolam, semakin banyak daya tampung ikan yang

ada dalam kolam, dan produktifitas budidaya akan semakin besar serta dengan manajemen yang baik dalam budidaya akan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi ikan.

Sejalan pernyataan Pezi (2021) yang menyatakan bahwa luas lahan dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak Ikan Bandeng. Pada penelitian menyatakan bahwa dengan adanya modal yang cukup dan penambahan kapasitas lahan usaha yang digunakan maka akan meningkatkan nilai produktifitas usaha yang dilakukan.

4. Pengaruh hasil produksi musim panas dan hasil produksi musim hujan terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo.

Hasil analisis menyatakan bahwa hasil produksi musim panas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo, namun untuk hasil produksi pada musim hujan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa tidak berpengaruh hasil produksi pada musim panas untuk pendapatan total pembudidaya ikan ditentukan dengan pola manajemen yang dilakukan pembudidaya ikan kolam yang ada di Kecamatan Alam Barajo, dengan sistem pengairan yang baik terdapat beberapa pembudidaya tidak mempermasalahkan keadaan musim panas dan hujan. Pembudidaya masih dapat melakukan produksi ikan dengan bobot yang sama hanya saja naik turunnya harga ikan yang menjadikan tingkat untung rugi pembudidaya pada musim tertentu.

Dalam dunia perairan menurut Boyd dalam Karu (2000) bahwa variasi suhu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain tingkat intensitas



cahaya yang tiba di permukaan perairan, keadaan cuaca, awan dan proses pengadukan. Air yang dangkal dan memiliki daya tembus cahaya matahari yang tinggi dapat meningkatkan suhu perairan. Dengan demikian berarti suhu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas air. Sejalan dengan pendapat ini tentunya pembudidaya ikan kolam dapat mengambil analisis bahwa untuk menjaga pengelolaan budidaya ikan dengan baik maka diperlukan manajemen budidaya yang baik, seperti pengaturan pengairan kolam dalam mengatasi masalah perubahan iklim.

#### **5.4 Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis.
  - a. Usia, lama usaha faktor iklim tidak lah menjadi pengaruh besar dalam peningkatan pendapatan usaha budidaya ikan kolam, namun manajemen yang baik serta pengembangan sektor budidaya akan dapat meningkatkan produktifitas usaha budidaya ikan kolam.
  - b. Banyaknya unit kolam, luas area kolam dan manajemen budidaya yang baik akan menjadi peluang besar dalam meningkatkan pendapatan usaha serta pemilihan jenis ikan dan pengelolaan pakan yang tepat juga akan meningkatkan produktifitas usaha.

#### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi pembudidaya ikan kolam di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, untuk membenahi diri dalam hal memaksimalkan hasil pendapatan usaha budidaya ikan kolam.

